

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Dave Ebbutt (dalam Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 1) mengatakan bahwa metode penelitian tindakan kelas merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Sedangkan menurut Suhardjono (dalam Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 5) Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2012, hlm. 43) yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang berdasarkan dengan kondisi nyata dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model *problem based learning* pada tema indah nya kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsa.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat beberapa karakteristik PTK, Kunandar (2012, hlm. 58) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas berbeda dengan pendidikan

formal (konvensional). Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik diantaranya:

- a. *One- the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti);
- b. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecaan masalah);
- c. *Improvement oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu);
- d. *Cyclic (siklus)*. Konsep tindakan (action) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (cylical);
- e. *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan adanya tindakan (treatment) tertentu untuk memperbaiki pembelajaran berbasis masalah di kelas;
- f. Perkajian terhadap dampak tindakan;
- g. *Specifcs contextual*. Aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang di hadapi guru dalam pembelajaran berbasis masalah di kelas;
- h. *Partisipatory (collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat;
- i. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi;
- j. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya di ulang kembali dalam beberapa siklus.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas secara efektif, terlebih dahulu harus memahami tujuan dan manfaat PTK, karena akan mengarahkan guru dan peneliti dalam pelaksanaannya. Maka tujuan dan manfaat PTK adalah sebagai berikut ini:

a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Semua penelitian dilakukan bertujuan untuk memecahkan masalah, namun tujuan PTK yang utama adalah perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar. Mulyasa (2009, hlm. 89) mengatakan bahwa tujuan dari PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar serta kualitas

pembelajaran, memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang dilakukan tepat pada sasaran, meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya peserta didik sehingga tercapai layanan prima, mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Subyanto (dalam Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 15) mengatakan bahwa PTK pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan praksis pembelajaran.

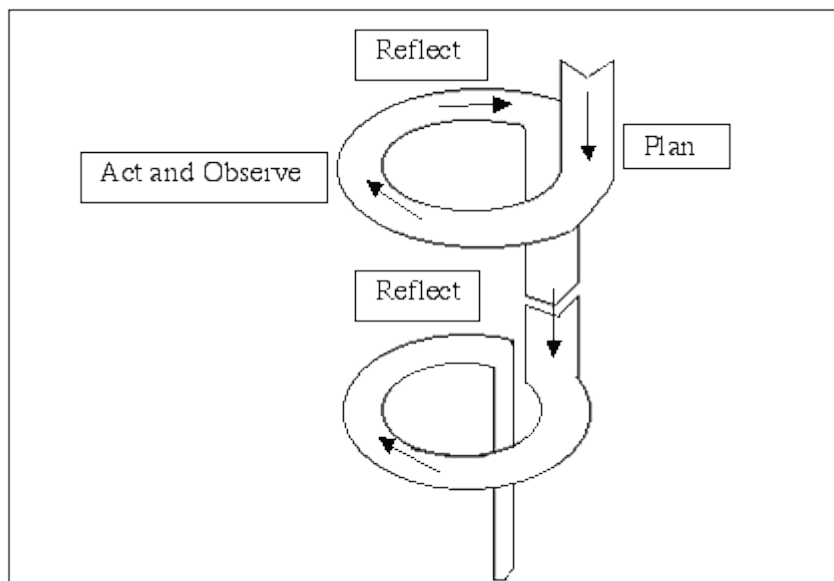
Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan PTK akan bermanfaat bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran.

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat PTK dapat dilihat dan dapat dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas. Menurut Aqib (dalam Iskandar 2015, hlm. 14) manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan PTK, yaitu: 1) Inovasi pembelajaran, 2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, 3) Peningkatan profesionalisme guru. Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat hasil dari PTK merupakan kreativitas dalam mengatasi persoalan pembelajaran, kurikulum dijadikan pedoman untuk pembelajaran dan hasil akhir dari PTK akan melahirkan guru yang profesional.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK dengan model Kemmis & Mc Taggart (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 18). Pelaksanaan siklus tidak hanya satu kali, melainkan beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan. Adapun gambar desain PTK model Kemmis & Mc Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Spiral Dari Kemmis dan Mc Tagart

Gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observer*) dan refleksi (*reflective*). Kemudian dilanjutkan pada perencanaan kembali, tindakan, observasi dan refleksi pada siklus selanjutnya. Kemudian dibuat perencanaan kembali untuk persiapan tindakan perbaikan. Model ini dipilih karena lebih efisien, dengan empat tahapan penelitian tindakan yang mudah dipahami.

1. Perencanaan

Sebelum melakukan PTK, maka harus mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam PTK, yaitu:

- a. Membuat skenario pembelajaran
- b. Membuat lembaran observasi
- c. Mendesain alat evaluasi

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan skenario pembelajaran telah dibuat. Maka ketika akan melakukan PTK harus memahami secara betul tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Arikunto (2010, hlm. 18) mengatakan bahwa terdapat hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan PTK, yaitu: a) Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, b) Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, c) Bagaimanakah situasi proses tindakan, d) Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan e) Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan

Menurut Arikunto (2010, hlm. 18) menyatakan bahwa pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat ketika pada tahap perencanaan. Maka setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik.

4. Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru dan siswa (Arikunto, 2010, hlm. 19). Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan terhadap kebaikan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai di siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan, maka alternatif sesuai dengan pemecahannya sesuai dengan pemecahan yaitu merencanakan tindakan berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian tindakakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Pasawahan 01 Kabupaten Bandung dengan jumlah siswa 30 orang yang

terdiri dari 17 orang perempuan dan 13 orang laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Respon guru yang sangat baik di sekolah tersebut sehingga dapat membantu dalam penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek kajian yang diteliti adalah pemahaman terhadap materi pembelajaran, dilihat dari hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan berupa hasil tes formatif. Aspek sikap dan keterampilan juga akan dinilai oleh peneliti yang dikaji melalui pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian karena hasil penelitian berdasarkan ketepatan alat pengumpulan yang digunakan. Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) mengatakan bahwa pengumpulan data perlu memperhatikan bahwa dalam penelitian tindakan kelas memiliki dua sumber data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang di ambil dari hasil evaluasi setelah di adakan pembelajaran dan di olah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

b. Data kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang di ambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yakni tes dan non tes, yaitu sebagai berikut:

a. Tes

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, Hlm. 70) mengatakan, bahwa tes yaitu “Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat untuk mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Pretest*

Perolehan data pretest diambil dari tes diberikan kepada siswa sebelum dilakukan tindakan pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

2) *Posttest*

Perolehan data posttest diambil dari tes yang diberikan kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang telah diberikan serta untuk mengetahui peningkatan hasil dari *pretest* yang diberikan sebelumnya.

b. Non tes

Non tes merupakan pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur dan apa adanya oleh responden, atau non tes dilakukan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran berupa deskripsi kondisi pembelajaran yang diambil dari lembar observasi.

1) Observasi

Sudjana (2016, hlm. 85) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi sebenarnya atau situasi buatan. Sedangkan menurut Sanjaya (2009, hkm. 86) menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal

yang akan diamati atau diteliti. Dari pernyataan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap kejadian atau peristiwa ketika berlangsungnya proses penelitian. Observasi dalam penelitian ini berupa observasi terhadap guru dan peserta didik, dengan pembelajaran yang menggunakan model PBL. agar dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perlengkapan yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan adanya instrumen yang sesuai sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus merupakan acuan untuk menunjukkan sebuah rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian hasil pembelajaran dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu perangkat pembelajara yang harus disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, karena rencana pelaksanaan pembelajaran akan menjadi salah satu pedoman untuk menemukan keberhasilan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa yang akan dinilai oleh observer.

d. Penilaian Hasil Belajar (*Pretest dan Posttest*)

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan input dan output yakni penyiapan perangkat test sebelum dan setelah siswa

Mengikuti pembelajaran (*pretest dan posttest*). Perangkat tes yang dikembangkan berbentuk soal pilihan ganda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah melewati tahap pengumpulan data dengan tujuan untuk menyeleksi, mengumpulkan data yang diperoleh pada setiap siklusnya. Data yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini berupa penilaian RPP, penilaian proses pembelajaran, lembar observasi sikap peduli dan santun.

Hasil pengolahan data yang telah diperoleh selanjutnya dideskripsikan berdasarkan hasil yang didapat pada setiap siklus. Peneliti merumuskan analisis data sebagai berikut:

1. Penilaian Hasil Observasi RPP

Untuk memperoleh hasil data dokumen guru, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Penilaian RPP Setiap Pertemuan $\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4 = \dots\dots$ Penilaian RPP Setiap Siklus $\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah Nilai Pertemuan 1 sampai 6}}{\text{Jumlah Pertemuan (6)}} = \dots\dots$
--

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1 Konversi Nilai Data Dokumen Guru

Sumber: Buku Panduan Praktik Lapangan UNPAS (2018, hlm.29)

Skor	Persentase	Konversi	Kategori
3,50 – 4,00	87%-100%	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	69-87%	B	Baik
2,00 – 2,74	50-69%	C	Cukup
<2,00	<50%	D	Kurang

2. Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran, maka dilakukan dengan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Maka untuk mengetahui hasil yang diperoleh, diolah dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \dots\dots$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2
Konversi Nilai Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Persentase	Konversi	Kategori
87%-100%	A	Sangat Baik
69-87%	B	Baik
50-69%	C	Cukup
<50%	D	Kurang

3. Penilaian Hasil Belajar

a) Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Untuk memperoleh hasil belajar dari hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots$$

Setelah diperoleh nilai *pretest* dan *posttest*, selanjutnya mencari rata-rata. Rata-rata skor *pretest* dan *posttest* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

N = Banyak data/jumlah data(siswa)

Agar data yang diperoleh mudah untuk di lihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang di peroleh di konversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3 Konversi Nilai *Pretest dan Posttest*

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
<70	D	Perlu Bimbingan

b) Penilaian Sikap Santun dan Peduli

Untuk memperoleh hasil data penilaian afektif santun dan peduli dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4 Konversi Nilai Sikap Santun dan Peduli

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
<70	D	Perlu Bimbingan

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terdiri dari tiga siklus yang terdiri dari enam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran atau perbandingan untuk mengukur hasil peningkatan pembelajaran. Adapun tahap-tahap prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Pasawahan 01 Kabupaten Bandung.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Pasawahan 01 Kabupaten Bandung., sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai observer sekaligus informan.
- c. Membuat surat izin ke pihak fakultas, badan kesatuan bangsa dan politik kota bandung, dinas pendidikan kota bandung dan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran yang digunakan pada saat melakukan penelitian.
- e. Mempersiapkan alat peraga dan media yang diperlukan.
- f. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu soal tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*, lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* berdasarkan RPP
- b. Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung
- c. Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran
- d. Membuat kesimpulan dan hasil belajar untuk merencanakan kegiatan ditahap selanjutnya.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan tentunya kebersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengobservasi penerapan model pembelajaran PBL pada tema indahny kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN 036 Cirangrang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung
- b. Mengobservasi aktivitas siswa dan guru yang telah disediakan.

4. Tahap Refleksi

- a. Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model problem based learning.
- b. Melakukan pengelolaan data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa
- c. Membandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.